

KINERJA BANK: PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN, KUALITAS LABA, DAN MODAL INTELEKTUAL

I'is Intan Putri Hulu

Faculty of Economic and Business, Mercu Buana University

Wiwik Utami

Faculty of Economic and Business, Mercu Buana University

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the quality of sustainability reports and earnings quality on bank performance as a proxy for return on assets and price earnings ratio with intellectual capital as a moderating variable. The population of this study were banking companies listed on the IDX for 2018-2021 with a total of 46 companies. Determining the number of samples was carried out using a purposive sampling technique and selected based on criteria of 28 companies for a period of 4 years so that 112 samples were obtained. Regression analysis method on panel data using the Eviews 12 program. The results of this study indicate that the quality of sustainability reports has a significant negative effect on ROA. Earnings quality has a positive and significant effect on ROA. Report quality has a positive and significant effect on PER. Earnings quality has no significant effect on PER. ROA has a positive and significant effect on PER. Intellectual capital is able to moderate the influence of the quality of sustainability reports on PER. Intellectual capital cannot moderate the effect of sustainable earnings quality on PER. Intellectual capital cannot moderate the effect of ROA on PER.

Keywords: *Sustainability report; Earnings Quality; Return On Assets; Price Earnings Ratio; Intellectual Capital*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan kualitas laba, terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* dengan *Intellectual capital* sebagai variabel *moderating*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI Tahun 2018-2021 sebanyak 46 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 28 perusahaan untuk periode 4 tahun sehingga diperoleh 112 sampel. Metode analisis regresi pada data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kualitas laporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. *Intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh kualitas laporan keberlanjutan terhadap PER. *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas laba keberlanjutan terhadap PER. *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap PER.

Kata kunci: *Sustainability report; Kualitas Laba; Return on Assets; Price Earnings Ratio; modal intelektual*

Klasifikasi JEL: G21; G24; G28

1. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, seperti mekanisme pembayaran, memastikan transparansi di pasar keuangan, penawaran dan permintaan, serta menjalankan fungsi transfer dan manajemen risiko. Sampai saat ini bank memiliki kepercayaan publik di mana masih banyak masyarakat yang

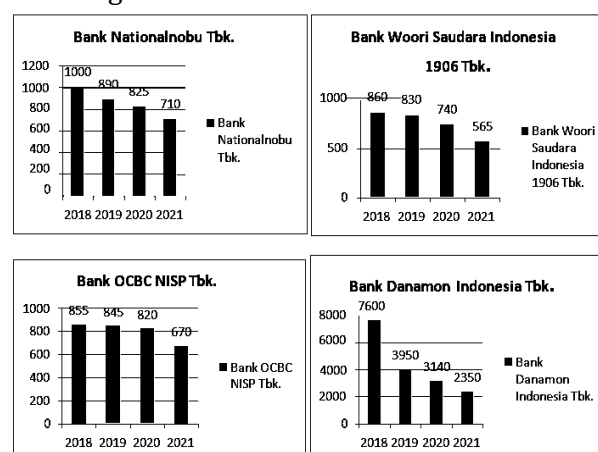
melakukan transaksi dengan pihak perbankan, baik menyimpan uang maupun melakukan permintaan kredit. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan perbankan dituntut untuk menjamin keamanan uang nasabah dan menarik nasabah baru karena saat ini bank masih menjadi lembaga yang dipercaya untuk transaksi keuangan oleh masyarakat. Kinerja keuangan bank dan kinerja pasar merupakan indikator untuk melihat kinerja suatu bank.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan, pemasaran, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kinerja pasar atau harga saham juga merupakan penilaian penting bagi investor dan merupakan hal mendasar sebelum berinvestasi. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja bank (Aliwartaya & Saryadi, 2019). Investor mampu menghitung harga saham dengan mempertimbangkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham. Tingginya PER saham merupakan dampak dari tingginya laba per saham. Beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan saat ini tidak dapat menjaga ROA dan PER dengan baik (Saputra & Maya Putra, 2016).

Tabel 1. ROA Perusahaan Perbankan

No	Nama Perusahaan	ROA			
		2018	2019	2020	2021
1	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,50%	2,43%	1,16%	1,83%
2	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,88%	0,19%	0,11%	-18,06%
3	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,20%	2,19%	0,54%	0,87%
4	Bank Of India Indonesia Tbk.	0,25%	0,77%	-1,90%	-1,04%
5	Bank Victoria International Tbk.	0,26%	-0,05%	-0,96%	-0,48%

Tabel 1 menunjukkan rasio profitabilitas keuangan (ROA) dari tahun 2018-2021. Lima bank di atas menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan. Fenomena ini menyebabkan ROA dipertanyakan karena menurun drastis. Beberapa kasus di atas dapat membantu pihak yang berkepentingan menilai kinerja bank. Nilai ROA yang tinggi tentunya dapat menarik minat dan meningkatkan investor.



Gambar 1. Harga Saham Perbankan

Gambar 1 menunjukkan bahwa keempat bank di atas terus mengalami penurunan harga saham dari tahun 2018-2021 yang artinya jika investor memilih saham Bank Nobu, Bank Woori, Bank OCBC, dan Bank Danamon yang mengalami penurunan setiap tahunnya maka investor akan mengalami kerugian yang cukup besar. Namun investor dalam melakukan penilaian terhadap bank tidak hanya melihat dari faktor keuangan saja yang berdampak pada nilai perusahaan, kualitas laporan keberlanjutan juga merupakan faktor non keuangan yang sangat perlu di

pertimbangkan perusahaan perbankan karena paradigma saat ini beranggapan bahwa angka-angka keuangan yang dihasilkan oleh perbankan belum sepenuhnya menjamin kinerja bank secara komprehensif untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan perbankan telah menjaga keadaan lingkungan dan sosialnya. Menurut Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan laporan keberlanjutan, Lembaga Jasa Keuangan (LJK) seperti perusahaan sektor perbankan wajib untuk menerapkan laporan keberlanjutan dalam kegiatan usahanya dan juga diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan tahunan. Bagi investor, kualitas laba juga menjadi prioritas terpenting karena kualitas laba merupakan dasar atau tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka kualitas laba bernilai tinggi, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan investasi. Kualitas laba adalah laba aktual yang menginterpretasikan profitabilitas (Robbani & Rahman, 2017). Dari uraian di atas menjelaskan bahwa berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja bank, yaitu laporan keberlanjutan dan kualitas laba.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan kualitas laba, terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) dengan *Intellectual capital* sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat hubungan laporan keberlanjutan, kualitas laba, dan ROA terhadap PER, dengan modal intelektual sebagai variabel moderasi. Modal intelektual dapat dikatakan sebagai variabel moderasi karena berdasarkan *Knowledge-Based Theory* yang menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Agar memperbaiki kinerja perbankan dapat berjalan dengan baik, maka tiap perbankan harus memiliki nilai tambah pada sumber daya manusia yang memiliki kompetensi modal kapital sehingga menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan dan *shareholder value*. Modal intelektual mampu meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Ulum *et al.*, 2008). Peningkatan nilai pasar berdampak pada pemanfaatan modal intelektual yang efisien.

Penelitian ini mengadopsi teori pemangku kepentingan, untuk meningkatkan efektivitas manajer dalam memahami dan mengelola lingkungan dan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan (Ulum *et al.*, 2008). *Legitimacy Theory* menyatakan bahwa operasi perusahaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak melanggar norma-norma masyarakat. *Signalling Theory* merupakan teori dengan melihat respon pengguna laporan keuangan dalam melihat manfaat dan informasi yang relevan. *Knowledge-Based Theory* menekankan pengetahuan perusahaan yang berasal dari sumber daya manusia.

Secara empiris, penelitian ini berkontribusi untuk membuktikan bahwa kualitas laporan keberlanjutan dan kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja bank dengan *Intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian dapat memberikan informasi kepada perusahaan perbankan dalam kegiatan operasional atau kegiatan investasi karena akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang akan terbit dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, kualitas laba, terhadap kinerja bank. Karena penerapan laporan keberlanjutan yang berkualitas dan adanya kualitas laba akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan investor dapat benar-benar melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS

Pengaruh Laporan Keberlanjutan pada ROA

Perusahaan perlu menerbitkan laporan keberlanjutan dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para *stakeholder* yang dapat berupa investasi maupun kerjasama sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas serta penjualan perusahaan yang akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan (*net income*), dan tentunya akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan. Dengan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan perusahaannya. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang berdampak pada peningkatan investasi dan laba perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh *stakeholder* yang nantinya akan memengaruhi keputusan dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Respon positif yang diberikan berupa kepercayaan dan diterimanya produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap ROA

Kualitas laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Sumiadji *et al.* (2019) “laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsi di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya”. Kualitas laba merupakan hal yang penting untuk pengambilan keputusan dalam investasi. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. *Stakeholder* memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya penting khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian bagi perusahaan karena laba merupakan presentasi dari kinerja suatu perusahaan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian bagi perusahaan karena laba merupakan presentasi dari kinerja suatu perusahaan.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan pada PER

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* akan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut telah peduli terhadap isu-isu ekonomi makro dan telah melakukan upaya yang sangat diperlukan untuk mengantisipasi efek positif atau negatif dari banyaknya perubahan ekonomi makro terhadap kinerja perusahaan. Investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan memperlihatkan kepercayaan tersebut dengan membeli saham perusahaan. Sehingga harga pasar perusahaan juga akan meningkat. Teori legitimasi menyatakan perusahaan dalam mewujudkan legitimasi dapat menerbitkan laporan keberlanjutan, karena laporan ini memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal. Definisi legitimasi mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok tertentu. Sehingga laporan keberlanjutan dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menerima pengakuan dari masyarakat. Selanjutnya, diharapkan citra perusahaan di mata investor akan meningkat, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap PER

Menurut Agmarina & Yuyetta (2011) kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Seiring dengan meningkatnya harga saham di perusahaan, maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga akan mengalami peningkatan. Manajemen perusahaan dapat melihat kualitas laba berdasarkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan laba perusahaannya maka, harga saham akan cenderung meningkat. Menurut *Signaling Theory* bahwa informasi atas kualitas laba memberikan sinyal positif terhadap pasar, reaksi pasar akan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham di mana harga saham semakin naik. Sebaliknya, jika informasi memberikan sinyal negatif terhadap pasar, reaksi pasar akan ditunjukkan dengan tidak adanya perubahan harga saham di mana harga saham tetap atau lebih buruknya mengalami penurunan. Teori sinyal mengemukakan seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Tristiadi, 2012).

Pengaruh ROA terhadap PER

Return On Assets (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan dinilai akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditur. Berdasarkan Arisona (2013) dapat disimpulkan bahwa profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang lebih baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan harga saham. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi tentunya mempunyai nilai PER yang tinggi pula, dan menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. *Stakeholders Theory* dan *Signaling Theory*, menyatakan bahwa manajemen mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan informasi terhadap seluruh *stakeholder*, disaat yang bersamaan perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas serta pertumbuhan yang baik akan memiliki daya tawar yang baik dimata investor maupun pihak luar perusahaan. Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi laba atau rugi. Apabila informasi laba/rugi memiliki kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap PER yang Dimoderatori oleh Modal Intelektual

Modal intelektual layak untuk diungkapkan karena merupakan informasi penting yang dapat mencerminkan nilai perusahaan dalam jangka panjang perusahaan. Modal intelektual merupakan aset perusahaan yang belum diungkapkan secara transparan dan efisien, justru dengan adanya pengungkapan tersebut maka diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Sunarto & Fanani, 2020). Sehingga dengan adanya modal intelektual pada perusahaan dapat memoderasi pengaruh laporan keberlanjutan yang dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan. *Knowledge-Based Theory* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan.

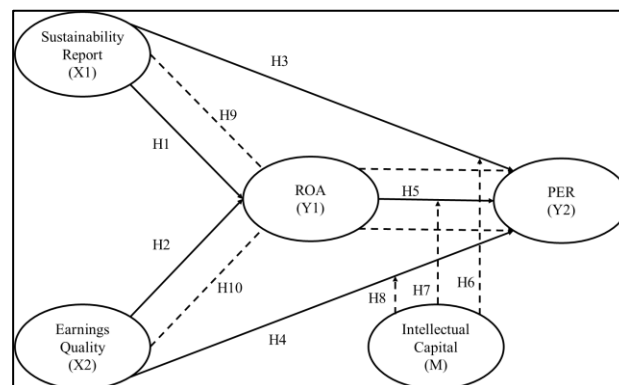
Pengaruh ROA terhadap PER yang Dimoderatori oleh Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan salah satu aset perusahaan yang sumber daya pengetahuan berupa karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dijadikan nilai bagi perusahaan. Aktivitas perusahaan dalam peningkatan kinerja dan nilai perusahaan dapat didukung melalui sumber daya tak berwujud pada *Intellectual capital*. *Intellectual capital* diindikasikan dapat menjadi moderasi pengaruh ROA terhadap PER, yang berarti semakin tingginya nilai PER menandakan bahwa kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik sehingga investor akan

semakin tertarik untuk menanamkan modalnya dan juga akan merasa lebih yakin dengan perusahaan yang memiliki nilai *Intellectual capital* yang tinggi. *Knowledge-Based Theory* merupakan pandangan yang berbasis sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan. Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *Intellectual capital* sebagai salah satu aset perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap PER yang Dimoderatori oleh Modal Intelektual

Untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan dimasa mendatang, perusahaan perlu meningkatkan investasi terhadap *Intellectual capital* yang merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk mencapai keinginan investor dan calon investor sehingga perusahaan bisa tetap eksis dan terus berkembang dimasa depan. Hal tersebut dapat tercermin dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana dan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi reaksi investor dan calon investor terhadap perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki modal Intelektual yang tinggi, jika pengelolaan modal intelektual dapat dilakukan secara maksimal, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut diharapkan akan semakin meningkat. *Knowledge-Based Theory* akan memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi, jika pengelolaan modal intelektual dapat dilakukan secara maksimal, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut diharapkan akan semakin meningkat.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap ROA.

H2: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap ROA.

H3: Laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap PER.

H4: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap PER.

H5: ROA berpengaruh positif terhadap PER.

H6: Laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap PER yang dimoderasi oleh modal intelektual.

H7: ROA positif terhadap PER yang dimoderasi oleh modal intelektual.

H8: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap PER yang dimoderasi oleh modal intelektual.

H9: ROA memediasi antara laporan keberlanjutan dan PER.

H10: ROA memediasi antara kualitas laba dan PER.

3. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal, di mana informasi yang disediakan diambil dari perusahaan sektor perbankan yang telah *go public*. Data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive*

sampling dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018-2021
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* atau keluar selama masa periode pengamatan 2018-2021.
3. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel regresi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018-2021	47
2	Perusahaan <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(4)
3	Perusahaan yang menjadi sampel tidak memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel regresi dalam penelitian ini	(15)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		28
Jumlah sampel selama tahun pengamatan (4x28)		112

Berikut pengertian dari simbol-simbol dalam pengukuran variabel:

1. Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) dan Qiu *et al.* (2014) laporan keberlanjutan merupakan sebuah publikasi informasi yang mencerminkan performa organisasi dalam lingkup ekonomi, lingkungan dan sosial. Item-item pengungkapan laporan keberlanjutan dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI), yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.
2. Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan lain bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank), di antara faktor- faktor lainnya. Kualitas laba diukur dengan menggunakan *Cash Flow Margin Ratio* (CFMR). Rasio ini menjelaskan hubungan antara kas yang dihasilkan operasi dengan pendapatan bersih. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi uang kas tunai.
3. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi bank pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan bank dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan efisiensi bank. Kinerja keuangan juga dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. ROA yang diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non fisik (*Intellectual capital*) guna menghasilkan keuntungan semakin efisien.
4. Kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat

pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham (Agmarina & Yuyetta, 2011). Kinerja pasar diukur dengan indikator, yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Fahmi (2012), *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*Market Price Per Share*) dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

5. Modal intelektual merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3. Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kualitas Laporan Keberlanjutan (GRI, 2016)	<i>Sustainability report Disclosure Index</i>	$SRDI = \frac{n}{k}$	Rasio
2	Kualitas Laba (Peavler, 2017)	<i>Quality Earning</i>	$CFMR = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
3	Kinerja Keuangan (Brigham & Houston (2013))	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Kinerja Pasar (Brigham & Houston (2013))	<i>Price earning ratio (PER)</i>	$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$	Rasio
5	<i>Intellectual capital</i> (Pulic, 2000c)	<i>Value added Intellectual Coefficient</i>	VAIC = VACA + VAHU + STVA	Rasio

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Program EViews 12 untuk menentukan hubungan di antara variabel dependen dan independen serta variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi di mana uji analisisnya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji Sobel bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

4. HASIL

Analisis Deskriptif Variabel

	SRDI	CFMR	ROA	PER	VAIC
Mean	0.448096	0.497540	0.008562	48.96033	3.245129
Median	0.450549	0.402250	0.009650	15.75700	3.130350
Maximum	0.582418	4.916700	0.032500	806.4530	7.548400
Minimum	0.318681	-1.678000	-0.180600	-121.5200	-5.438100
Std. Dev.	0.060706	1.067505	0.020300	114.9358	1.707600

Variabel SRDI nilai minimum 31,86% pada PT Bank Victoria International Tbk periode tahun 2018. Nilai Maksimum 58,24% pada PT Bank Central Asia Tbk. Nilai Mean 44,80%. Nilai pada standar deviasi 6,07% pada periode penelitian terjadi penyimpangan data dari variabel SRDI

lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 44,80%. Nilai rata-rata pada variabel *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) masih lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel SRDI kurang bervariasi atau bersifat relatif homogen.

Variabel CFMR memiliki nilai minimum -160,80% pada perusahaan Bank Raya Indonesia Tbk. Nilai Maksimum 491,67% pada perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk. Nilai *mean* 49,75%. Nilai pada standar deviasi 106,75% pada periode penelitian terjadi terjadi penyimpangan data dari variabel CFMR. Nilai rata-rata pada variabel *Cash Flow Margin Ratio* (CFMR) masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel CFMR bervariasi atau bersifat relatif heterogen.

Variabel ROA nilai minimum -18,06% pada perusahaan Bank Raya Indonesia Tbk. Nilai maksimum 3,25% pada perusahaan Bank Bank Mestika Dharma Tbk. Nilai *mean* 0,85% yang artinya pada periode penelitian rata-rata keuntungan perusahaan sektor perbankan dari total aset. Nilai pada standar deviasi 2,03%. Nilai rata-rata pada variabel *Return On Assets* (ROA) masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel ROA bervariasi atau bersifat relatif heterogen.

Variabel PER nilai minimum sebesar -12,15% pada perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk. Nilai maksimum 80,64% pada Bank Mayapada Internasional Tbk. Nilai *mean* sebesar 4,89% dengan nilai pada standar deviasi 11,49%. Nilai rata-rata pada variabel *Price Earnings Ratio* (PER) masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel PER bervariasi atau bersifat relatif heterogen.

Variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -543,8% pada perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk. Nilai Maksimum 754,84% pada PT Bank Of India Indonesia Tbk. Nilai *mean* sebesar 324,51% dengan nilai pada standar deviasi 170,7%. Nilai rata-rata pada variabel VAIC masih lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa data VAIC kurang bervariasi atau bersifat relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	SRDI	CFMR	ROA	PER	VAIC
SRDI	1.000000	0.202405	0.177882	-0.046265	0.267849
CFMR	0.202405	1.000000	0.116285	0.024193	0.047060
ROA	0.177882	0.116285	1.000000	-0.063541	0.138548
PER	-0.046265	0.024193	-0.063541	1.000000	-0.096692
VAIC	0.267849	0.047060	0.138548	-0.096692	1.000000

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa setiap matriks tidak memiliki hasil yang melebihi 0,8 sehingga model yang terbentuk bebas dari gejala multikolinearitas..

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.17817	72.32542	-0.458735	0.6476
SRDI	186.4820	162.5852	1.146980	0.2547
CFMR	-4.091362	5.234633	-0.781595	0.4367

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa setiap matriks tidak memiliki hasil yang melebihi 0,5 sehingga model yang terbentuk bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis**Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)**

Model 1				Model 2			
R-squared	0.473334	Mean dependent var	0.008562	R-squared	0.455894	Mean dependent var	48.96033
Adjusted R-squared	0.278272	S.D. dependent var	0.020300	Adjusted R-squared	0.245053	S.D. dependent var	114.9358

Untuk model 1 diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,278272 yang berarti bahwa ROA diinterpretasikan oleh SRDI dan CFMR sebesar 27,82%. Untuk model 2 diperoleh *Adjusted R²* 0.245053 yang berarti bahwa PER diinterpretasikan oleh SRDI, CFMR, dan ROA sebesar 24.50%..

Table 7. Uji F

Model 1				Model 2			
F-statistic	2.426585	Durbin-Watson stat	1.840810	F-statistic	2.162264	Durbin-Watson stat	2.754151
Prob(F-statistic)	0.000875			Prob(F-statistic)	0.003148		

Nilai probabilitas untuk model 1 sebesar 0,000875, dan nilai F sebesar 2,426585, sehingga terdapat pengaruh *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI), *Cash Flow Margin Ratio* (CFMR) secara simultan terhadap ROA.

Nilai probabilitas untuk model 2 adalah 0,003138, dan nilai F adalah 2,162264, sehingga terdapat pengaruh *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI), *Cash Flow Margin Ratio* (CFMR), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap PER.

Tabel 8. Uji T

Model 1					Model 2				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086652	0.027375	3.165368	0.0022	C	-349.4097	168.0385	-2.079344	0.0408
SRDI	-0.171129	0.056199	-3.045075	0.0031	SRDI	852.3219	343.5503	2.480923	0.0152
CFMR	0.003776	0.001826	2.067696	0.0419	CFMR	-12.78999	10.85125	-1.178666	0.2420
VAIC	-0.001013	0.002352	-0.430568	0.6679	ROA	2017.063	643.4082	3.134966	0.0024
					VAIC	1.707787	13.63798	0.125223	0.9007

Untuk model 1, *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) menunjukkan nilai probabilitas 0,0031, dan koefisiennya adalah -0,171129. Ini mengidentifikasi dampak negatif yang signifikan antara laporan keberlanjutan terhadap ROA. *Cash Flow Margin Ratio* (CFMR) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0419, dan koefisien sebesar 0,003776. Ini mengidentifikasi dampak positif yang signifikan antara kualitas laba dan ROA.

Untuk model 2, *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) menunjukkan nilai probabilitas 0,0152, dan koefisiennya adalah 852,3219, yang mengidentifikasi dampak positif yang signifikan antara laporan keberlanjutan dan PER. *Cash Flow Margin Ratio* (CFMR) dengan nilai probabilitas sebesar 0,2420 dan nilai koefisien sebesar -12,78999. Nilai tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas laba dan PER. ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,0024, dan koefisiennya adalah 2017,063. Hal ini mengidentifikasi adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap PER.

Analisis Moderate Regression

Tabel 9. Analisis Moderate Regression Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-991.1322	333.5643	-2.971338	0.0039
SRDI	2488.886	782.5165	3.180618	0.0021
VAIC	219.4178	79.34476	2.765373	0.0070
M1	-531.3052	187.8063	-2.829006	0.0059

Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.49905	50.33966	1.440197	0.1537
CFMR	9.158981	20.73545	0.441706	0.6599
VAIC	-6.838173	15.11409	-0.452437	0.6522
M2	-3.474306	6.695036	-0.518938	0.6052

Model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.63740	45.45433	1.114028	0.2686
ROA	-1363.084	4334.009	-0.314509	0.7539
VAIC	-3.211808	13.97185	-0.229877	0.8188
M3	627.3441	945.6853	0.663375	0.5090

Nilai probabilitas model moderasi 1 lebih kecil dari 0,05 ($0,0059 < \alpha 0,05$) dengan nilai Koefisien -531,3052. Berdasarkan tabel 8 nilai probabilitas SRDI adalah $0,0152 < \alpha 0,05$, sehingga keduanya memiliki nilai signifikan. Nilai tersebut berarti variabel modal intelektual merupakan variabel quasi moderator (pseudo-moderation).

Pada model moderasi 2, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,6052 > \alpha 0,05$). Nilai tersebut berarti modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC tidak dapat memoderasi pengaruh CFMR terhadap PER.

Nilai probabilitas model moderasi 3 lebih kecil dari 0,05 ($0,5090 > \alpha 0,05$). Nilai tersebut berarti Intellectual Capital yang diproksikan dengan VAIC tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap PER.

Uji Mediasi (Uji Sobel)

Tabel 10. Hasil Perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel}

SRDI				CFMR			
a	-0,171129	a ²	0,029	a	0,003776	a ²	0,00001
b	2017,063	b ²	4068543,146	b	2017,063	b ²	4068543,14597
sa	0,056199	sa ²	0,003	sa	0,056199	sa ²	0,00316
sb	643,4082	sb ²	413974,112	sb	643,4082	sb ²	413974,11183
ab		-345,1779741		ab		7,616429888	
b ² *sa ²		12849,79211		b ² *sa ²		12849,79211	
a ² *sb ²		12123,2876		a ² *sb ²		5,902515746	
sa ² *sb ²		1307,465863		sa ² *sb ²		1307,465863	
(b ² *sa ²) + (a ² *sb ²) + (sa ² *sb ²)		26280,54558		(b ² *sa ²) + (a ² *sb ²) + (sa ² *sb ²)		14163,16049	
$\sqrt{(b^2*sa^2) + (a^2*sb^2) + (sa^2*sb^2)}$		162,1127558		$\sqrt{(b^2*sa^2) + (a^2*sb^2) + (sa^2*sb^2)}$		119,0090774	
t_{hitung}	-2,129246	t_{tabel}	2,05954	t_{hitung}	0,063999	t_{tabel}	2,05954
			-2,05954				

Variabel SRDI diketahui nilai $t -2,1292 >$ dari t tabel $-2,05954$, sehingga SRDI berpengaruh signifikan terhadap PER melalui ROA. Diketahui variabel CFMR hitung $0,064 <$ dari t tabel $2,05954$, sehingga CFMR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER melalui ROA.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Laporan Keberlanjutan pada ROA

Laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), jika kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan semakin tinggi maka akan menurunkan ROA. Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan dengan diterbitkannya laporan keberlanjutan, keputusan pemangku kepentingan akan memberikan kontribusi pada perusahaan karena penelitiannya pada kinerja perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori karena setiap perusahaan memiliki inisiatif yang berbeda dalam menerbitkan laporan keberlanjutan dengan pertimbangan biaya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan perbankan memiliki tingkat pencemaran lingkungan yang lebih rendah dari perusahaan sektor lain. Namun demikian, menjaga kelestarian lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perbankan yang senantiasa dapat mengendalikan dan mengelola dampak dari kegiatan usaha perbankan. Perbankan juga harus menerapkan laporan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya sesuai Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017. Pembiayaan ramah lingkungan merupakan indikator penguatan manajemen risiko bank dalam menerapkan prinsip *green banking*. Upaya tersebut bertujuan untuk menghindari risiko yang timbul pada proyek yang dibiayai karena akan berdampak pada kualitas kredit dan reputasi bank (Ningsih *et al.*, 2020). Menurut Bank Dunia, lembaga keuangan yang mengutamakan kelangsungan bisnis merupakan inti dari *green banking*. Sejalan dengan penelitian Sakiyah *et al.* (2020) dan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa intensitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan berdampak negatif terhadap Pengembalian aset yang disebabkan oleh pengeluaran untuk kegiatan Keberlanjutan untuk mengurangi keuntungan. Berbeda dengan penelitian Puspitandari & Septiani (2017) dan Anna dan Dwi (2019) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawabnya.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap ROA

ROA dipengaruhi oleh kualitas laba, semakin tinggi tingkat kualitas laba maka ROA akan meningkat. Teori *stakeholder* berkaitan dengan penelitian ini. Dalam pengambilan keputusan, *stakeholder* mempertimbangkan informasi aktivitas perusahaan yang pada akhirnya menentukan keberhasilan perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan penting untuk pengambilan keputusan. Pada hasil penelitian ini, peningkatan harga saham dihasilkan dari peningkatan laba. Tingkat laba memengaruhi jumlah dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, serta mampu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan Sari *et al.* (2019) dan Theacini dan Wisadha (2014) yang menyatakan baiknya kualitas laba mengindikasikan kinerja keuangan yang baik. Berbeda dengan Sari & Munandar (2021) kualitas laba tidak memengaruhi kinerja keuangan dan tidak berhubungan dengan *Signalling Theory* karena tidak menunjukkan peningkatan laba yang stabil setiap tahunnya.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan pada PER

Laporan keberlanjutan memengaruhi PER, jika tingkat kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan semakin tinggi maka PER akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana posisi aktivitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keberlanjutan sebagai langkah dalam mewujudkan legitimasi perusahaan. Investor akan lebih percaya pada perusahaan dengan posisi aktivitas perusahaan yang baik. Tuntutan pemangku kepentingan akan akuntabilitas sosial, ekonomi, dan lingkungan, perusahaan harus secara sukarela mengungkapkan laporan keberlanjutan. Sejalan dengan Natalia & Soenarno (2021) dan Suwandi (2019) laporan keberlanjutan memengaruhi kinerja pasar yang diprosikan dengan PER. Tingginya tingkat ketertarikan investor pada saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat PER yang tinggi. Studi ini tidak sejalan dengan Muallifin & Priyadi (2016), menyatakan kinerja pasar tidak

terpengaruh oleh pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap PER

Kualitas laba tidak memengaruhi PER, jika kualitas laba naik atau turun tidak memengaruhi naik turunnya PER. Tidak sejalan dengan *Signaling Theory* di mana reaksi pasar dalam menentukan kenaikan harga saham berasal dari kualitas laba yang baik. Teori ini juga menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi tentang kualitas laba (Tristiadi, 2012). Namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, investor di Indonesia belum didukung oleh kondisi eksternal perusahaan dan outstanding issue yang seharusnya disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dengan menyediakan informasi yang efisien. Tingkat kualitas laba tidak dapat memberikan dampak pada reaksi pasar, karena dalam mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya melihat laba.

Arus kas operasional yang rendah, korelasi laba dan kualitas laba yang rendah, dan kualitas laba yang rendah merupakan penyebab dari reaksi pasar. Apabila laba dalam laporan keuangan tidak mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan, maka akan menurunkan kualitas laporan karena dianggap tidak relevan dan tidak menunjukkan integritas pada pengguna laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Umobong & Ogbonna (2017) dan Machdar (2018), yang menyatakan kualitas laba tidak memengaruhi kinerja pasar. Kurangnya upaya Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kesadaran investor dalam mempertimbangkan kondisi eksternal perusahaan dan isu-isu yang beredar merupakan penyebab reaksi pasar. Berbeda dengan penelitian Purnama (2020) dan Yulianthini (2019) kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap PER.

Pengaruh ROA terhadap PER

ROA memengaruhi PER, jika ROA meningkat maka PER akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori *Stakeholders and Signalling*, di mana manajemen harus mengungkapkan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Pada saat yang sama, perusahaan dengan rasio profitabilitas dan pertumbuhan yang baik akan memiliki daya tawar yang baik di mata investor maupun di luar perusahaan. Pelaporan laba rugi pada laporan keuangan menyebabkan reaksi pasar. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba memengaruhi kemampuan untuk membayar dividen. Oleh karena itu, *price-earnings ratio* ditentukan oleh faktor-faktor kunci seperti profitabilitas, karena PER akan meningkat seiring dengan ROA. Sesuai dengan Mandasari (2016), Kurniasih (2016), dan Maria & Andiani (2021) menyatakan bahwa peningkatan ROA maka PER yang meningkat juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Berbeda dengan Sijabat & Suarjaya (2018) yang menyatakan ROA tidak memengaruhi PER. Hal ini menggambarkan belum optimalnya penggunaan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Penurunan PER tidak menyertai penurunan ROA.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap PER yang Dimoderatori oleh Modal Intelektual

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berperan sebagai quasi-moderator yang secara langsung dapat memengaruhi laporan keberlanjutan pada PER. Kinerja pasar dapat terpacu oleh kurangnya pengelolaan sumber daya manusia, meskipun perusahaan memiliki laporan keberlanjutan yang baik. Di sisi lain, peningkatan kinerja dapat terjadi akibat pengelolaan sumber daya manusia yang baik meskipun memiliki laporan keberlanjutan kurang baik. Peningkatan kinerja pasar di perusahaan karena kemampuan karyawan untuk berkontribusi dalam meningkatkan laporan keberlanjutan.

Sejalan dengan *Knowledge-Based Theory* bahwa peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai dengan pengelolaan sumber daya yang baik karena pengetahuan pekerja merupakan aset

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulum *et al.* (2008) di mana penambahan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh modal intelektual. Kinerja modal intelektual di perbankan Indonesia relatif baik, karena peningkatan kinerja perbankan di Indonesia terlihat dari perspektif modal intelektual. Berbeda dengan penelitian Yuniasih *et al.* (2010) yang menguji kinerja pasar perusahaan sektor keuangan dari perspektif modal intelektual, yang menyebutkan modal intelektual tidak mampu memengaruhi kinerja pasar.

Pengaruh ROA terhadap PER yang Dimoderatori oleh Modal Intelektual

Modal intelektual tidak mampu memoderatori ROA dengan kinerja pasar. Investor lebih memperhatikan aspek sumber daya fisik, dibanding sumber daya intelektual perusahaan. Tidak sejalan dengan *Knowledge-Based Theory* bahwa peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai dengan pengelolaan sumber daya yang baik karena pengetahuan pekerja merupakan aset perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual dalam meningkatkan keuntungan yang menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan kinerja pasar belum optimal dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniasih *et al.* (2010) di mana modal intelektual tidak memengaruhi kinerja pasar. Berbeda dengan penelitian Ginting & Sagala (2020) di mana modal intelektual memberi pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh Kualitas Laba terhadap PER yang Dimoderatori oleh Modal Intelektual

Modal intelektual tidak mampu memoderatori kualitas laba dengan kinerja pasar. Investor lebih memperhatikan aspek sumber daya fisik, dibanding sumber daya intelektual perusahaan. Tidak sejalan dengan *Knowledge-Based Theory* bahwa peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai dengan pengelolaan sumber daya yang baik karena pengetahuan pekerja merupakan aset perusahaan. Dalam melihat kinerja pasar perusahaan untuk mengambil keputusan investasi, investor tidak bergantung pada pemanfaatan modal intelektual di perusahaan. Tinggi rendahnya modal intelektual tidak akan mampu memoderasi kualitas profit terhadap kinerja pasar perusahaan perbankan. Berbeda dengan penelitian Ginting & Sagala (2020) di mana modal intelektual memberi pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap PER melalui ROA

ROA terbukti menjadi variabel intervening antara *sustainability report* dengan PER. Sejalan dengan Nugrahanti (2021) dan Wijaya & Sudana (2017) di mana ROA mampu meningkatkan pengaruh antara laporan keberlanjutan pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Idawati (2020) di mana pelaporan keberlanjutan tidak memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas, yang menyebutkan kurangnya penerapan standar GRI dan pelaporan keberlanjutan menjadi faktor penghambat hubungan antara laporan keberlanjutan melalui profitabilitas, sehingga belum membuat perusahaan termotivasi untuk menerapkan pelaporan keberlanjutan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap PER melalui ROA

ROA tidak memberikan pengaruh sebagai variabel intervening antara kualitas laba terhadap PER. Besar kecilnya laba suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan yang bersangkutan, namun hubungan tersebut tidak mampu ditingkatkan dengan stimulasi ROA sebagai variabel intervening. Sejalan dengan penelitian Tanggo & Taqwa (2020) di mana ROA mampu memberikan peningkatan pada hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dewi & Devie (2017), terdapat pengaruh tidak langsung ROA pada hubungan antara kualitas laba terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan

bahwa ROA dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, namun tidak mampu meningkatkan pengaruh kualitas laba terhadap PER.

6. KESIMPULAN

Laporan keberlanjutan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kualitas laba menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Laporan keberlanjutan menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. ROA menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. *Intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh Laporan keberlanjutan terhadap PER. *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi pengaruh Kualitas laba dan ROA keberlanjutan terhadap PER. ROA dapat memediasi pengaruh antara laporan keberlanjutan terhadap PER. ROA tidak dapat memediasi pengaruh antara kualitas laba terhadap PER.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu rentan waktu yang singkat (*short term*) yang dilakukan selama 4 tahun berturut-turut dengan periode 2018-2021. Penelitian ini hanya menggunakan sektor perbankan sebagai sampel observasi. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan *variabel sustainability report* dan *profit quality* sebagai variabel independen di mana *adjusted-R square* relatif rendah. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah waktu penelitian dengan melakukan perluasan tahun pengamatan agar penelitian yang dilakukan mampu mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, penelitian dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari sektor perbankan, tetapi bisa dari sektor lain seperti sektor pertanian, manufaktur, pertambangan. Penambahan variabel-variabel penelitian lain yang belum diteliti pada penelitian ini juga diperlukan. Bagi Investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman saham sebaiknya tidak hanya memperhatikan laporan keuangan saja akan tetapi juga memperhatikan *sustainability report* sebagai pertanggungjawaban sosial perusahaan, kualitas laba perusahaan tersebut, dan dapat mempertimbangkan faktor penting yang memengaruhi kinerja bank, dalam dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal tersebut harus dilakukan karena setiap investor tentunya menginginkan prospek berkelanjutan yang baik bagi perusahaan di masa depan. Bagi perusahaan perbankan diharapkan terus meningkatkan laporan keberlanjutan agar reputasi perusahaan bisa terjaga baik bahkan meningkat di mata masyarakat. *Sustainability report* juga mendorong perbaikan pelaporan dan transparansi agar terciptanya kepercayaan masyarakat luas kepada perusahaan dan menjaga kualitas laba agar memiliki daya saing yang berbeda. Laba menjadi prioritas terpenting di suatu perusahaan yang merupakan tujuan atau patokan dalam mengambil keputusan. Selain itu, lebih memanfaatkan seluruh modal intelektual yang dimiliki, sehingga mempunyai keunggulan yang kompetitif sehingga mampu kinerja bank yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmarina, M., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Dampak Manipulasi aktivitas rill melalui Arus kas kegiatan operasi terhadap kinerja pasar. *E-Journal Universitas Diponegoro*, 1-26.
- Aliwartaya, A., & Saryadi. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK PERIODE 2012 - 2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(4), 83-90. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Anna, Y. D., & Dwi, D. R. R. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 238-255.
- Arisona, V. F. (2013). Vivian Firsera Arisona; Faktor-Faktor yang Memengaruhi Price. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(103).

- Dewi, A. K., & Devie. (2017). Pengaruh Earnings Quality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Perusahaan LQ 45). *Business Accounting Review Journal*, 5(2), 649–660.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Alfabeta. <https://adoc.pub/fahmi-irham-analisis-laporan-keuangan-bandung-alfabeta-fama-.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). BPFE Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen*, 6(2), 91–100.
- Idawati, W. (2020). SUSTAINABILITY REPORTING ANTARA NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Accounting Journal*.
- Kurniasih, A. (2016). Intellectual capital bank bumh terbuka dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(2), 195–212.
- Machdar, N. M. (2018). Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 67–76.
- Mandasari, P. (2016). PENGARUH DPR, DER, DAN ROA TERHADAP PER PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Profita Edisi 7 Tahun 2016*, 2(1), 1–12.
- Maria, E., & Andiani, L. (2021). Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, and Company's Value With Roa As Mediation. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 84–92. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v10i1.200>
- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(12), 1–20.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017. *AKPEM : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Ningsih, N. W., Hanif, & Iqbal, F. (2020). GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Fidusia: Jurnal Keuangan ...*, 3(2).
- Nugrahanti, T. (2021). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi Volume*, 4(1).
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(117), 376808.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Qiu, Y., Shaukat, A., Tharyan, R., Court, S., & Drive, R. (2014). Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116.
- Robbani, M., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–17.
- Sakiyah, D. E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(10), 68–85.

- Saputra, E., & Maya Putra, M. U. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 205–214. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.368>
- Sari, R. D., & Munandar, A. (2021). Evaluasi Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Kualitas Laba Terhadap Reaksi Pasar Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Sari, S. N., Hariyani, D. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11299–11308.
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 1–28.
- Sumiadji, Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2019). Effect of audit quality on earnings quality: Evidence from Indonesia stock exchange. *International Journal of Financial Research*, 10(1), 86–97. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n1p86>
- Sunarto, C. N., & Fanani, Z. (2020). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Kapitalisasi Pasar Dengan Pemoderasi Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(2), 81. <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i22020.81-99>
- Suwandi, M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 22–29.
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.321>
- Theacini, D. A., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 733–746.
- Tristiadi, B. (2012). Analisis Perbedaan Pengaruh Informasi Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 225–237.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chairiri, A. (2008). *Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. 19(19), 1–31.
- Umobong, A., & Ogbonna, G. N. (2017). The Effect of Income Smoothing and Earnings Quality on Financial Performance of Firms. *International Journal of Business & Law Research*, 1(April), 17–29.
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Wijaya, M. S., & Sudana, I. P. (2017). Pengaruh Sustainability Report Pada Reaksi Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 616–642.
- Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba, Variabilitas Laba, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Pt. Bursa Efek Jakarta. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i1.19427>
- Yuniasi, N. W., Wurama, D. G., & Badera, I. D. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–29.